

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah solusi untuk memutus rantai kemiskinan, meningkatkan peradaban manusia, melanggengkan kebudayaan, dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Untuk itu kualitas pendidikan suatu Negara sangatlah penting untuk menyelesaikan segala problematika kehidupan umat manusia. Sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka, Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan demi menyongsong generasi emas Indonesia 2045. Generasi yang akan memimpin peradaban bangsa.

Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dimulai dari sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk mengubah kurikulum pendidikan nasional. Setiap negara memiliki sistem pendidikan dan kurikulum nasional yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan berbagai hal seperti latar belakang filosofi, kebijakan, dan strategi pendidikan nasional yang secara keseluruhan akan dipengaruhi pula oleh sistem kenegaraan yang dianut dan tujuan yang akan diraih dalam kerangka berbangsa dan bernegara. Dalam dimensi universal, Olivia (dalam Wahyudin, 2014:6) menyebut kurikulum sebagai *“as a product of its time. Curricullum responds to and is changed by social forced, philosophical positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history.”* Kurikulum adalah suatu produk zaman yang dihasilkan oleh suatu peradaban masyarakat dalam ukuran dimensi waktu. Oleh sebab itu kurikulum yang dikembangkan akan sangat diwarnai oleh kondisi peradaban pada saat itu.

Menurut Hidayat (2013:2), semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan

pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum.

Hidayat (2013:13), menyatakan bahwa, salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan inovasi dibidang kurikulum. Idi (2014: 172) Perubahan tersebut erat kaitannya dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, bagi pendidikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mudlofir (2011:4) menyatakan bahwa kurikulum merupakan komponen pokok dalam pendidikan, ia merupakan kompas petunjuk arah yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda, Idi (2014:25) menyatakan bahwa, perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembang dan pewujudan kurikulum ideal (Nurdin, 2016:62). Namun setiap terjadi perubahan kurikulum, guru adalah pihak yang paling terkena dampaknya. Perubahan kurikulum berarti perubahan bahan ajar dan pendekatan yang digunakan, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, pendekatan saintifik adalah pendekatan dengan metode baru. Berarti guru harus membuat persiapan yang baru menyesuaikan kurikulum yang berubah. Akibatnya, pengembangan RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013, Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada 24 Juli 2013. SD Muhammadiyah 16

Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar di Jawa Tengah yang diwajibkan menerapkan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya terdapat keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru-guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ditemukan beberapa kesulitan selama penyelenggaraan, khususnya guru dalam memenuhi standar kurikulum 2013. Berbagai kesulitan tersebut diantaranya kondisi guru yang kesulitan menerapkan pendekatan saintifik, sistem penilaian rapot yang menyulitkan, dan keterbatasan sarana prasana seperti media dan sumber belajar. Selain itu ada guru yang belum memenuhi kapasitas sesuai yang diharapkan dalam standar kurikulum 2013. Darnius 2014 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.

Hal ini senada dengan, pernyataan ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PBPGR) mengatakan bahwa, “kebijakan pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis observasi integratif itu dinilai mengabaikan kesiapan guru. Guru belum banyak yang mengetahui konsep kurikulum 2013”. Pemerintah dianggap kurang mempertimbangkan kondisi heterogen guru, terutama guru di pedalaman yang tidak mudah beradaptasi pada hal-hal yang baru pada waktu singkat (Kedaulatan Rakyat, dalam Al Faris 2015:317). Kajian mengenai berbagai strategi yang digunakan guru dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan kurikulum 2013 sangat menarik untuk dikaji. Sehingga peneliti mengangkat judul Strategi Guru kelas 4 Dalam Penyelenggaraan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, dapat didentifikasi pokok-pokok masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Strategi guru dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ?

2. Bagaimana permasalahan guru dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
3. Bagaimana strategi guru menghadapi permasalahan dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Strategi guru dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
2. Permasalahan guru dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
3. Strategi guru menghadapi permasalahan dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis.  
Penelitian ini diharapkan menjadi penguatan atau pengembangan kurikulum 2013 khususnya pada jenjang sekolah dasar.
2. Kegunaan Praktis.
  - a. Bagi pemerintah.  
Sebagai acuan untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan pengembangan untuk kurikulum 2013 di sekolah dasar.
  - b. Bagi Masyarakat.  
Masyarakat memiliki kepedulian sosial dan memberikan dukungan kepada sekolah dalam penyelenggaraan kurikulum 2013.
  - c. Bagi Guru.  
Guru memiliki wawasan mengenai Strategi dalam penyelenggaraan kurikulum 2013, sehingga memiliki berbagai model pembelajaran yang sesuai.

d. Sekolah.

Sekolah dapat mengembangkan strategi untuk menyesuaikan penyeenggaraan kurikulum sesuai dengan kriteria kurikulum 2013.